



Kemampuan Penyesuaian Diri Pengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa

Nadiyah

Universitas Negeri Jakarta
nadiyah0712@gmail.com

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta
christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Universitas Negeri Jakarta
marsofiyati@unj.ac.id

Jalan Rawamangun Muka Raya No.11 RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

Korespondensi penulis: nadiyah0712@gmail.com

Abstract

Study this own objective for reveal influence Ability Personal Adjustment (X1), Thinking patterns (X2), Motivation Learning (X3), and Independence Learn (Y) as intervening variable against Academic Achievement (Z). Study This designed with approach quantitative To use analyze connection variable free to variable bound or connection causal. Analysis model pattern connection between variable use analysis path (path analysis). Population in study This is Students of the Administrative Education Study Program The offices of the Class of 2020 and 2021, Faculty of Economics, Jakarta State University, were 174 respondents. Taking samples used technique Saturated Sampling and obtained maximum 174 respondents. For explain connection in a way direct between X1, X2 and X3, and Y against Z with analysis regression double as well as Outer Model use calculation of Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha, and Inner Model with calculation of T statistics, R-square, f-square, and VIF with the help of SmartPLS (Partial Least Square) software version 4.0.9.3. Conclusion of study this is (1) ability adjustment self-influential to independence learn, (2) pattern think influential to independence learning, (3) motivation Study influential to independence learning, (4) independence Study influential to performance academic students, (5) ability adjustment self No influential to performance academic students, (6) motivation study influential to prestatian academic students, (7) ability adjustment self with independence Study no influential to performance academic, (8) pattern think with independence Study influential to performance academic, and (9) motivation Study with independence Study influential to performance academic.

Keywords: *adapting self; independence learning; motivation learning; pattern thinking; performance academic..*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap pengaruh Kemampuan Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap pengaruh Kemampuan Penyesuaian Diri (X1), (X2) Pola berpikir, (X3) Motivasi Belajar, dan (X4) Kemandirian Belajar (Y) sebagai variabel intervening terhadap Prestasi Akademik (Z). Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif guna menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat ataupun hubungan kausal. Model analisa pola hubungan antar variabel mempergunakan analisis jalur (path analysis). Populasi dalam penelitian ini ialah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2021 Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Jakarta sebanyak 174 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik Pengambilan Sampel Jenuh dan diperoleh maksimal 174 responden. Untuk menjelaskan hubungan secara langsung antara X1, X2 dan X3, serta Y terhadap Z menggunakan analisis regresi ganda serta *Outer Model* dengan perhitungan *Convergent Reliability*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha* dan *Inner Model* dengan perhitungan *T statistic*, *R-square*, *f-square*, dan *VIF* dengan bantuan software *SmartPLS (Partial Least Square)* versi 4.0.9.3. Kesimpulan dari penelitian ini (1) kemampuan penyesuaian diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar, (2) pola berpikir berpengaruh terhadap kemandirian belajar, (3) motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar, (4) kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, (5) kemampuan penyesuaian diri tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, (6) motivasi belajar berpengaruh terhadap Prepstasi akademik mahasiswa, (7) kemampuan

penyesuaian diri dengan kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik, (8) pola berpikir dengan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik, dan (9) motivasi belajar dengan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kata kunci: mengadaptasi diri; pembelajaran mandiri; motivasi belajar; pola berpikir; prestasi akademik.

LATAR BELAKANG

Dari 14 negara di Asia Pasifik, Indonesia berada di urutan ke-10, menurut survei AsianSouth Pacific Bureau of Adult Education dan Global Campaign for Education. Jika dihitung, dari 100 skor maksimal, Indonesia hanya mencapai 42 (Yaumi, 2005). Penelitian lain yang dilakukan Said, Rusdi, & Muhammad (2008) menghasilkan bahwa pada tahun ajaran 2007 - 2008 peserta didik di Indonesia dalam prestasi belajar berada pada tahap belum memuaskan, yang mana berdasarkan total daya serap peserta didik hanya mencapai 60,93%, berarti 39,07% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 65.

Perguruan tinggi diartikan sebagai langkah lanjut dari pendidikan menengah yang mendidik siswa menjadi masyarakat yang mampu menggunakan, mengembangkan, dan menciptakan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kesenian. (Zainal, 2019). Perguruan tinggi menerima mahasiswa baru dengan berbagai macam latar belakang, salah satunya tempat tinggal (daerah asal). Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dari luar Jakarta harus lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Jakarta, pola berpikir mahasiswa dengan latar daerah yang berbeda juga akan berbeda, kemandirian belajar pun akan berbeda. Sehingga, mahasiswa dengan latar belakang daerah yang berbeda membuat pencapaian prestasi akademik mahasiswa berbeda pula.

Cara dalam mengetahui seberapa baik siswa dalam akademik salah satunya dengan menggunakan Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dengan demikian, nilai IP/IPK dapat digunakan sebagai pengukur hasil pembelajaran siswa dari penguasaan mata kuliah tertentu di perguruan tinggi. Data observasi awal dilakukan oleh peneliti pada 20 orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2021, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian pada mahasiswa lulusan dengan latar belakang daerah yang berbeda di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2021, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Hasil pra riset pada 20 mahasiswa menunjukkan bahwa latar belakang mahasiswa sangat beragam, terdapat 32% mahasiswa berasal dari luar Jakarta dan terdapat 68% mahasiswa berasal dari Jakarta yang melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Ada banyak faktor lain yang

mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Menurut Kusuma (2013) faktor eksternal termasuk keadaan ekonomi keluarga, alat dan media, dosen, kondisi gedung, media massa, teman, aktivitas masyarakat, dan tetangga. Faktor internal termasuk minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Selain itu, pada penelitian Sukmadinata (dalam Nuryanto, 2011: 6) mengatakan bahwa ada dua jenis faktor yang memberikan pengaruh pada proses belajar: faktor dalam diri seseorang dan faktor lingkungan.

Berdasarkan data hasil pra-riset menunjukkan bahwa 18 dari 22 mahasiswa merasa kurang yakin dalam mencapai prestasi akademik yang maksimal (81%). Dari 7 (tujuh) faktor yang diuji, terdapat 4 (empat) faktor yang cukup berkontribusi pada perasaan mahasiswa yang kurang yakin dalam mencapai prestasi yang maksimal. Faktor tersebut, yaitu kemampuan penyesuaian diri (24%), pola berpikir (19%), motivasi belajar (27%), dan kemandirian belajar (14%). Sedangkan 3 (tiga) faktor lainnya kecil kontribusinya dalam masalah prestasi akademik mahasiswa, karena Sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan orang tua, sarana prasarana, dan minat yang tinggi.

Berdasarkan wawancara singkat, ketika ditanya apakah ia merasa khawatir dengan capaian prestasi akademik selama kuliah, responden YLD menjelaskan “iya, saya sedikit merasa cemas dengan prestasi akademik yang akan saya dapatkan selama kuliah, karena saya merasa harus lebih adaptasi dengan lingkungan di Jakarta, walaupun daerah asal saya tidak jauh dengan Jakarta namun saya merasa perlu adaptasi lagi dengan lingkungan yang ada agar memudahkan saya dalam menjalankan perkuliahan dan mendapatkan prestasi akademik yang sudah saya targetkan sebelumnya”. Rasa khawatir mengenai prestasi akademik merupakan bentuk perasaan yang wajar, karena prestasi akademik merupakan suatu tolak ukur pemahaman sejauh mana mahasiswa sudah memahami dan menguasai materi.

Menurut Mulyani (2008), penyesuaian diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjalankan kegiatan yang memberikan dampak positif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seseorang dapat dianggap sebagai penyesuaian diri yang baik (orang yang menyesuaikan diri dengan baik) ketika ia dapat menjalankan respons yang matang, efektif, memenuhi, dan sehat, Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2006) dalam Psikologi (2018). Selain kemampuan penyesuaian diri, pola berpikir juga diperlukan. Sikap mental yang mencakup proses berpikir, kata-kata, dan representasi konstruktif untuk mengembangkan pikiran disebut berpikir positif. Motivasi belajar sangat penting untuk memberi impuls, semangat, dan kepuasan saat belajar. Belajar dengan motivasi tinggi akan terasa penuh energi. Ini disebabkan fakta bahwa ia berfungsi sebagai penggerak umum, baik dari dalam maupun dari luar (Sartika, Dahlan, & Waspada, 2018). Kemandirian belajar menjadi

bagian penting dalam proses pembelajaran karena itu menyangkut kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai keinginan mereka sendiri dan tanpa tekanan dari orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh kemampuan penyesuaian diri, pola berpikir, motivasi belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi akademik mahasiswa.

KAJIAN TEORITIS

Prestasi Akademik

Asal kata prestasi dalam bahasa Belanda yaitu *prestatie*, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *achievement*. Ilmu dan pemahaman siswa yang sesuai bidang studi dikaitkan dengan prestasi akademik mereka dalam penelitian ini. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa menunjukkan tingkat prestasi akademik mereka. IPK menunjukkan keterampilan, kebiasaan, pengamatan, sikap, inhibisi, berpikir rasional dan kritis, apresiasi, dan perilaku afektif. Kemandirian dan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa menentukan IPK. Menurut perspektif kognitif sosial, kemampuan, persepsi diri, penilaian tugas, harapan sukses, strategi kognitif dan regulasi diri, status sosioekonomi, gender, gaya pengasuhan, status sosioekonomi, kinerja, dan sikap terhadap sekolah adalah semua faktor yang membentuk prestasi akademik (Clemons, 2008).

Menurut Sampoerno (2002) faktor kualitas mahasiswa, yaitu: 1) Keluarga, 2) Lingkungan belajar di rumah 3) Lingkungan kampus dan dosennya, 4) Motivasi. Kualitas seorang mahasiswa terlihat pada prestasi, potensi, dan motivasi tinggi. Menurut Azwar (2004), faktor internal termasuk faktor fisik dan faktor psikologis; Faktor sosial. Ini karena siswa membutuhkan kecerdasan emosional, yang membuat mereka kreatif dalam mengatur waktu mereka untuk belajar dan berorganisasi. (Nurgiyanto, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan pengukuran tingkat prestasi atau pencapaian yang didapatkan mahasiswa selama studi yang didasarkan pada kemampuan individu, penilaian tugas, kinerja dan hal lain yang mempengaruhinya.

Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) siswa pada mata kuliah yang mereka ikuti dapat digunakan untuk menilai indikator prestasi kognitif mereka. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dihitung sebagai nilai kredit rata-rata, yang merupakan satuan nilai akhir yang menunjukkan seberapa baik siswa menyelesaikan program belajar. Dalam buku "Psikologi Pendidikan", (Muhibbin, 1995) menyatakan bahwa indikator prestasi belajar, yaitu Aspek Cipta (Kognitif), Aspek Rasa (Afektif), Aspek Karsa (Psikomotor).

Berikut beberapa indikator prestasi akademik yang diidentifikasi: 1) Tujuan mengikuti pembelajaran, 2) Usaha dalam pembelajaran, 3) Perilaku menghadapi ujian, 4) Hasil pembelajaran.

Kemandirian Belajar

Suhendri (2012) berpandangan bahwa bentuk kemandirian ialah mental positif seorang individu pada kenyamanan melakukan perencanaan dalam mencapai tujuan dengan memposisikan dirinya. Menurut pandangan psikologis dan mentalis, kemandirian adalah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan keputusan dan tindakan sendiri tanpa bantuan. Dalam hal belajar, kemandirian belajar dari pandangan Wragg E.C merupakan proses yang mana mahasiswa melakukan pengembangan keterampilan penting yang membuat mahasiswa tersebut menjadi individu yang mandiri, termotivasi dengan tujuan yang disusun sendiri, dampak proses belajar dirasa nyata bagi mahasiswa serta tidak bergantung dengan sistem luar dalam memberikan hasil usaha belajarnya, dosen hanya sebagai sumber pembelajaran, tidak sebagai pengatur atau yang mengendalikan (Kartadinata, 2001). Siswa mengontrol tindakan mereka dalam mencapai tujuan serta membuat keputusan dan bertanggung jawab. Individu berinisiatif merumuskan tujuan belajar, sumber, kebutuhan dan mengontrol proses pembelajaran sendiri. Prinsip dalam pembelajaran mandiri dapat dimanfaatkan guru dalam kelas, misalnya kategori penilaian diri dan model pemantauan kognitif.

Steinberg (Russel & Bakken, 2002) memaparkan beberapa aspek kemandirian, yaitu kemandirian emosi (kemampuan melakukan de-idealized terhadap orangtua, kemampuan memandang parent as people, non-dependency, individuated), kemandirian bertindak (membuat keputusan, teguh pendirian, percaya diri), kemandirian nilai (*Abstract believe, Principle believes, independent believe*).

Dari beberapa definisi, kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sikap ketidaktergantungan seseorang terhadap orang lain dalam mempelajari suatu hal, ia merasa sanggup melakukannya sendiri. Dan aspek dalam kemandirian yaitu aspek kemandirian emosi, kemandirian bertindak dan kemandirian nilai.

Dalam penelitian ini, skala kemandirian belajar digunakan berdasarkan dimensi yang diusulkan oleh Zimmerman et al. (dalam Santrock, 2007), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar terdiri dari tiga dimensi: metakognisi, motivasi, dan perilaku.

Menurut Asep (2013), indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut: 1) Inisiatif; 2) Menentukan Kebutuhan Belajar; 3) Tujuan; 4) Melihat, Mengatur, dan Mengontrol; 5) Menganggap kesulitan sebagai tantangan; 6) Sumber belajar relevan; 7) Strategi Belajar; 8)

Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar; dan 9) Kemandirian (konsep diri). Menurut (Tresnaningsih, Santi, & ETTY, 2019) indikator kemandirian belajar, yaitu mampu bekerja sendiri, percaya diri, mampu mengambil keputusan, kemauan ingin maju, disiplin, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pandangan diatas, pada penelitian ini diidentifikasi aspek kemandirian belajar, antara lain: 1) Sanggup mengerjakan tugas rutin, 2) inisiatif tinggi, 3) mengatasi masalah dalam belajar, 4) mengambil keputusan, 5) mencukupi kebutuhan sendiri, serta 6) percaya diri.

Kemampuan Penyesuaian Diri

Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dengan lingkungannya adalah bagian penting dari kesehatan jiwa atau mental seseorang. Karena ketidakmampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat pada umumnya, banyak orang yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Kegagalan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang rumit dan kompleks menyebabkan stres atau depresi. Proses penyesuaian diri menuju tingkat pendidikan lebih tinggi sangat mungkin termasuk proses yang tidak mudah. Penyesuaian diri menuju dunia perkuliahan membutuhkan sejumlah konteks antara lain personal, akademik, sosial, serta attachment pada institusi tersebut (Stoklosa, 2015). Menurut Schneider (Fajriana, Yulizar, Bahri, & Bakar, 2020) penyesuaian diri adalah proses di mana seseorang berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik dalam dirinya dengan tujuan untuk mencapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan lingkungannya dan tuntutan dirinya sendiri. Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan kemampuan penyesuaian diri ialah suatu bentuk adaptasi seseorang terhadap hal baru yang sedang dijalani.

Dari penelitian (Norma & Sutoyo, 2016) indikator dalam penyesuaian diri, antara lain penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Sedangkan menurut (Miranda, Tri Hariyati, & Nur, 2020) Salah satu indikator angket penyesuaian diri adalah penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosi pribadi, dan penyesuaian tempat tinggal. Indikator penyesuaian diri siswa di sekolah termasuk berpartisipasi dalam operasi dan kegiatan sekolah, membangun hubungan baik dengan warga sekolah, bersedia memikul tanggung jawab, dan membantu sekolah mencapai tujuan (Apriani, Muhsin, & Fahrur, 2017).

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan indikator dari penyesuaian diri ialah keyakinan dapat beradaptasi, lingkungan yang baik, rasa nyaman, potensi yang dapat dikembangkan, dan teman.

Pola Berpikir

Seperti yang dikatakan Someren, memecahkan suatu masalah memerlukan proses berpikir dan upaya penuh. Pola berpikir termasuk bentuk mental intelligence, berpikir adalah kegiatan mental berupa proses informasi kognitif dengan mempergunakan pandangan, simbol, konsep, serta gambar (Bruno, 2004). Pendidikan tidak sama untuk setiap orang karena bakat dan kemampuan masing-masing. Ada kemungkinan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah bakat yang dimiliki setiap orang, tetapi tingkat kreativitas yang membedakan mereka. Sebuah konsep yang disebut sebagai fungsi dasar pemikiran mengacu pada cara siswa berpikir, bertindak, berpendapat, menghargai, dan berinteraksi dengan orang lain. Pola ini dipengaruhi oleh pengaturan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Bloom, 2010). Alrfooh (2014: 180) menyebutkan beberapa pola berpikir: (a) berpikir intuitif; (b) berpikir emosional; (c) berpikir logis; (d) berpikir matematis; (e) berpikir kritis; (f) berpikir ilmiah; dan (g) berpikir kreatif. Dalam penelitian ini, fokus pola berpikir adalah sebagai berikut: Berpikir Logis Piaget (Tuna, 2013) yang menyatakan bahwa orang menggunakan berpikir logis sebagai tindakan mental yang mereka lakukan saat menghadapi masalah tertentu. Dari beberapa definisi, pola berpikir adalah hal penting untuk menyelesaikan permasalahan dan dapat digunakan untuk memproses informasi kognitif.

Faktor-faktor (disebut dimensi) dihasilkan dari analisis faktor. Seorang peneliti (Forrester, 1994) mengatakan bahwa dimensi berpikir kritis dan kreatif saling terkait; keduanya mencakup hal-hal penting seperti berpikir di luar kotak atau menggunakan teknologi "melintasi". Sederhananya, "meminjam istilah" teknik atau teknologi dari bidang lain yang tidak relevan dan menerapkannya dengan cara yang benar-benar baru. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, tahap-tahap tersebut tidak terpengaruh oleh cara seseorang berpikir untuk mencari solusi atas masalahnya. Ini sejalan dengan pendapat Polya, yang membagi proses penyelesaian masalah menjadi empat tahap: memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan, dan memeriksa kembali (Bishop & Polya, 2007).

Empat metrik kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut: 1. Memberikan penjelasan sederhana, 2. Membangun keterampilan dasar, 3. Menyimpulkan, dan 4. Menyusun strategi dan taktik (Kartin, Hamzah, Franky, & Raviani, 2021). Indikator kemampuan berpikir kreatif: kelenturan, memberikan jawaban yang benar; fleksibilitas, solutif, dan inovatif (Purwasih, 2019).

Dari data tersebut, indikator pola berpikir, yaitu paham dengan pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, menentukan target, mampu menyelesaikan masalah, mampu memberikan gagasan baru.

Motivasi Belajar

Motivasi diartikan bentuk usaha sadar yang memberikan pengaruh dalam tingkah laku seseorang agar timbul inisiatif untuk melakukan suatu hal hingga hasil atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Purwanto, 2000). Menurut Mc. Donald dalam (Minhayati, 2014) motivasi didefinisikan sebagai suatu perubahan energi dalam seorang individu dengan timbulnya rasa dan reaksi dalam berusaha meraih tujuan. Menurut Darsono, dkk (2000) berikut faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: cita-cita; kemampuan belajar; kondisi siswa; kondisi lingkungan; elemen dinamis belajar; upaya guru dalam pembelajaran; dan faktor-faktor lainnya. Diharapkan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika upaya-upaya ini dilakukan dengan fokus pada kepentingan siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang timbul dalam diri seseorang yang memberikan pengaruh terhadap tingkah laku hingga menimbulkan rasa ingin melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ia tuju.

Aspek motivasi belajar: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pandangan Sardiman (2011), motivasi intrinsik ialah dorongan dalam diri untuk menjalankan kegiatan. Contoh, seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai. Dimensi intrinsik, yaitu hasrat berhasil, dorongan, dan cita-cita. Oleh karena itu, dimensi intrinsik terdiri dari indikator: hasrat berhasil; dorongan dan kebutuhan belajar; dan penghargaan dan cita-cita (Uno B. H., 2008).

Sardiman (2011) menyebut motif yang aktif dan berfungsi karena dorongan dari luar sebagai motivasi ekstrinsik. Misalnya, belajar karena dia tahu akan ada ujian besok pagi dan ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dari pandangan Abin Syamsudin M (1996) dapat melakukan identifikasi atas beberapa indikator dalam tahapan tertentu. Indikator motivasi sebagai berikut: 1) Keyakinan mencapai tujuan kegiatan, 2) persistensi pada tujuan kegiatan, 3) Kemampuan menjalani kegiatan, 4) komitmen untuk mencapai tujuan, 5) tingkat kualifikasi prestasi, 6) tujuan kegiatan, 7) lama waktu kegiatan, 8) frekuensi kegiatan. Menurut (Akhmad, Mutiani, & M Adhitya, 2018) indikator motivasi belajar mahasiswa terbagi menjadi dua, antara lain intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik mengacu pada kondisi yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti keinginan kuliah, rasa senang mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan bakat. Sedangkan

ekstrinsik adalah keadaan dari luar, seperti perhatian, pujian, penghargaan. Terdapat klasifikasi indikator motivasi belajar, yaitu dorongan dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita masa depan, penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang nyaman, dan keinginan untuk berhasil (Uno, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar antara lain keyakinan dengan tujuan, kegiatan yang terstruktur, semangat belajar, dan kegiatan yang menarik.

METODE PENELITIAN

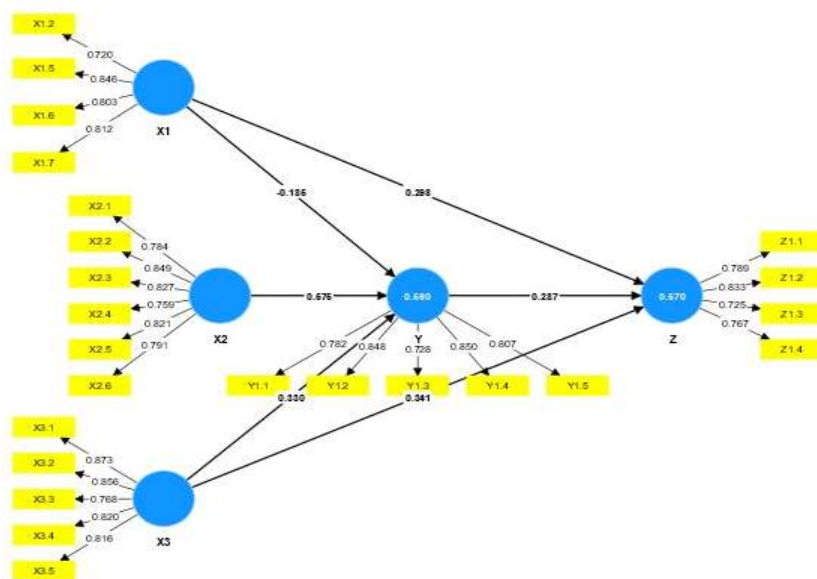
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuesioner. Penelitian kuantitatif melihat teori-teori tertentu dengan menganalisis hubungan antarvariabel. Tes, angket, dan wawancara terstruktur digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini. Oleh karena itu, perhitungan statistik dapat digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari angka-angka (Rukminingsih, r. Gunawan Adnan, & Prof. Mohammad Adnan Latief, 2020). Penelitian survey menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Namun, observasi atau wawancara yang dilakukan pada sample populasi responden juga mendukung penelitian ini. Titik balik pada penyusunan instrumen penelitian ialah variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam meneliti lebih lanjut. Variabel-variabel tersebut berisikan definisi operasional, selanjutnya menentukan indikator yang diukur. Lalu, indikator tersebut dipaparkan menjadi pernyataan ataupun pertanyaan. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan sebagai skala pengukuran. Studi ini menggunakan skala dengan lima pilihan jawaban, antara lain (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Ragu-Ragu/Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

Analisis data dilakukan menggunakan software SmartPLS 4.0. Software SmartPLS tidak hanya dapat mengidentifikasi pengaruh tidak langsung (*indirect effects*), tetapi juga dapat menganalisis nilai statistik T dan P secara langsung. Nilai-nilai ini digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis SmartPLS terdiri dari dua sub model, antara lain model pengukuran (*measurement model*) atau outer model dan model structural (*structural model*) atau inner model.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yang bertujuan untuk menemukan model yang paling relevan antara variabel dengan konstruk penelitian. Model pertama dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu Kemampuan Penyesuaian Diri, Pola Berpikir, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Akademik. Indikator yang terdapat pada variabel Kemampuan Penyesuaian Diri terdiri dari 7

pernyataan, Pola Berpikir terdiri dari 6 pernyataan, Motivasi Belajar terdiri dari 6 pernyataan, Kemandirian Belajar terdiri dari 4 pernyataan, dan variabel Prestasi Akademik terdiri dari 4 pernyataan. Hasil model penelitian pertama menunjukkan bahwa ada 27 butir pertanyaan dan 3 butir pernyataan yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat penelitian. Oleh karena itu, peneliti dropping out tiga pernyataan tersebut.

Berikut model penelitian setelah melakukan beberapa dropping pada indikator yang tidak memenuhi syarat validitas.



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah penulis temukan, tahapan awal yang dilakukan ialah mengecek valid atau tidaknya data yang dikumpulkan serta reliabilitas dari data yang ada. Berdasarkan data tersebut, berikut jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2021, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta menurut daerah asal.

Tabel 1 Daerah Asal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2021

Variabel Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Presentase (100%)
Daerah Asal	Jakarta	109	62%
	Luar Jakarta	65	38%
Total		174	100%

Sumber data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu Mahasiswa Program Stud Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2021, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta jika ditinjau dari pendidikan terakhirnya, responden dengan daerah asal Jakarta berjumlah 109 orang (62% dari total responden) dan responden dengan daerah asal luar Jakarta berjumlah 65 orang (38% dari total responden).

Dalam menganalisis data peneliti melakukan analisis deskriptif menggunakan Microsoft Excel dan Smart PLS Versi 4.0. Data yang akan dibahas adalah data primer atau data mentah yang dikumpulkan dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian yang terdiri dari 174 orang. Setelah pengolahan data pada SmartPLS 4.0 dilakukan, *loading factor* menunjukkan hasil pada Tabel 2

Tabel 2 Nilai Loading Factor

VARIABEL	INDIKATOR	OUTER LOADING
PENYESUAIAN DIRI	X1.2	0.72
	X1.5	0.846
	X1.6	0.803
	X1.7	0.812
POLA BERPIKIR	X2.1	0.784
	X2.2	0.849
	X2.3	0.827
	X2.4	0.759
	X2.5	0.821
	X2.6	0.791
MOTIVASI BELAJAR	X3.1	0.873
	X3.2	0.856
	X3.3	0.768
	X3.4	0.82
	X3.5	0.816
KEMANDIRIAN BELAJAR	Y1.1	0.782
	Y1.2	0.848
	Y1.3	0.728
	Y1.4	0.85
	Y1.5	0.807
PRESTASI AKADEMIK	Z1.1	0.789
	Z1.2	0.833
	Z1.3	0.725
	Z1.4	0.767

Hasil pengolahan Tabel 2, menampilkan bahwa seluruh masing-masing variabel indikator dianggap valid karena faktor pengisian memiliki skor lebih dari 0,70. Hal tersebut mengartikan bahwa nilai *loading factor* pada indikator variabel lebih dari 0,70 tingkat

validitasnya tinggi, dan berarti mencapai *convergent validity*. Adapun hasil pengujian validitas berdasarkan **Cronbach's alpha** pada tabel berikut.

Tabel 3 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha
X1	0.811
X2	0.892
X3	0.887
Y	0.863
Z	0.784

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai **Cronbach's alpha** pada variabel Kemampuan Penyesuaian Diri (X1) dengan nilai $0.811 > 0.70$, Pola Berpikir (X2) dengan nilai $0.892 > 0.70$, dan Motivasi Belajar (X3) dengan nilai $0.887 > 0.70$, Kemandirian Belajar (Y) dengan nilai $0.863 > 0.70$, Prestasi Akademik Mahasiswa (Z) dengan nilai $0.784 > 0.70$. Dengan kesimpulan bahwa semua konstruk pada penelitian ini valid.

Tabel 4. Hasil Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	-0.185	-0.174	0.064	2.874	0.004
X1 -> Z	0.298	0.3	0.113	2.63	0.009
X2 -> Y	0.575	0.575	0.109	5.293	0
X3 -> Y	0.33	0.327	0.102	3.225	0.001
X3 -> Z	0.341	0.346	0.102	3.337	0.001
Y -> Z	0.287	0.281	0.088	3.279	0.001

Tabel 5 Total Indirect effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Z	-0.053	-0.051	0.028	1.914	0.056
X2 -> Z	0.165	0.164	0.064	2.583	0.01
X3 -> Z	0.095	0.092	0.042	2.235	0.025

Tabel 6. Specific Indirect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X2 -> Y -> Z	0.165	0.164	0.064	2.583	0.01
X3 -> Y -> Z	0.095	0.092	0.042	2.235	0.025
X1 -> Y -> Z	-0.053	-0.051	0.028	1.914	0.056

Pembahasan

Sembilan hipotesis kemudian dikembangkan dan diuji dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan program SmartPLS 4.0. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Kemampuan penyesuaian diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Pertama, pengujian yang pertama kan menguji apakah kemampuan penyesuaian diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value sebesar 0,004, t-statistic sebesar 2,874, original sampel bernilai positif. Karena p value bernialai dibawah 0,005, t-statistic bernialai diatas 1,96, dan original sampel positif. Maka, hipotesis pertama diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil tersebut dihasilkan karena banyak dari responden merasa puas dengan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahan, dibuktikan dengan didapatkan IPK 3,50 sampai dengan 4,00.

Hal ini satu tuju dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa siswa yang mampu menyesuaikan diri adalah mereka yang dapat belajar bereaksi terhadap lingkungan dan diri mereka sendiri dengan yang efektif (Muhamad, Ahmad, & Anik 2016).

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat beradaptasi atau memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik akan membuat mereka nyaman dengan lingkungannya dan menimbulkan hal positif dalam prestasi belajar.

H2: Pola berpikir berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Kedua, pengujian yang kedua akan menguji apakah pola berpikir berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value sebesar 0,001, t-statistic sebesar 5,293, original sampel bernilai positif. Karena p value bernialai dibawah 0,005, t-statistic bernialai diatas 1,96, dan original sampel positif. Maka, hipotesis kedua diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa pola berpikir berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian belajar Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pola

berpikir memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar, jadi hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut dikarenakan sebagian besar responden telah memiliki pola berpikir yang baik sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kemandirian mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian terdahulu juga searah dengan hal tersebut, yang mana menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat memberikan pengaruh minat mahasiswa pada kegiatan pembelajaran yang diikuti, hampir seluruh mahasiswa akan aktif pada pembelajaran di kelas jika dosen memberikan materi pembelajaran yang menarik (Nova & Januardi, 2018).

Penting bagi peserta didik untuk memiliki pola berpikir yang baik untuk menunjang proses pembelajaran, pola berpikir yang baik akan mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik sehingga tidak mudah untuk terpengaruh atau bergantung kepada orang lain dan dapat lebih percaya diri.

H3: Motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Ketiga, pengujian yang ketiga akan menguji apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value sebesar 0,001, t-statistic sebesar 3,225, original sampel bernilai positif. Karena p value bernilai dibawah 0,005, t-statistic bernilai diatas 1,96, dan original sampel positif. Maka, hasil pengujian hipotesis ketiga memberikan bukti bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi kemandirian belajar, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut dikarenakan sebagian besar responden yang memiliki motivasi dalam belajar sudah memahami bagaimana ia akan menjalankan pembelajaran dalam perkuliahan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dengan hasil Motivasi belajar memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa (Nina & Samian).

H4: Kemandirian belajar mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Keempat, pengujian yang keempat akan menguji apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value sebesar 0,001, t-statistic sebesar 3,279, original sampel bernilai positif. Karena p value bernilai dibawah 0,005, t-statistic bernilai diatas 1,96, dan original sampel positif. Maka, hasil pengujian hipotesis ketiga menjelaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik, sehingga hipotesis keempat diterima.

Menurut Wragg E.C dalam (Tri & Sunarsih) kemandirian ialah pengembangan keterampilan penting pada mahasiswa yang akan membentuk mereka menjadi pelajar yang mandiri, termotivasi dengan tujuan sendiri.

H5: Kemampuan penyesuaian diri berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa

Kelima, pengujian yang kelima akan menguji apakah kemampuan penyesuaian diri berpengaruh terhadap prestasi akademik. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value bernilai diatas 0,005, t-statistic bernilai dibawah 1,96, dan original sampel positif. Maka, hasil pengujian hipotesis kelima memaparkan bahwasannya kemampuan penyesuaian diri tidak berdampak pada hasil akademik siswa, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil temuan ini kontradiktif dengan pandangan yang menyatakan bahwa peserta didik yang kurang percaya diri, tidak banyak teman cenderung terbawa pada kecemasan yang akan mempengaruhi proses belajarnya (Mounts, Valentiner, Anderson, & Bowsell, 2006).

H6: Motivasi belajar berpengaruh terhadap Prestasi akademik mahasiswa

Keenam, pengujian yang keenam akan menguji apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value sebesar 0,001, t-statistic sebesar 3,337, original sampel bernilai positif. Karena p value bernilai dibawah 0,005, t-statistic bernilai diatas 1,96, dan original sampel positif. Maka, hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan Motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi akademik mahasiswa, sehingga hipotesis keenam diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar berdampak besar pada kinerja akademik siswa (Purnomowati, 2006).

H7: Kemampuan penyesuaian diri dengan Kemandirian belajar terhadap prestasi akademik.

Ketujuh, pengujian yang ketujuh akan menguji apakah kemampuan penyesuaian diri berpengaruh dengan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value bernilai diatas 0,005, t-statistic bernilai dibawah 1,96. Maka, hasil pengujian hipotesis ketujuh membuktikan bahwa Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemandirian belajar tidak berdampak besar pada prestasi akademik, sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Hal tersebut disebabkan karena responden merasa tidak membutuhkan kemampuan penyesuaian diri yang baik dalam melaksanakan belajar secara mandiri. Selain itu, responden dengan kemampuan penyesuaian diri yang biasa saja dapat memperoleh prestasi akademik yang baik melalui kemandiriannya dalam belajar.

H8: Pola berpikir dengan Kemandirian belajar terhadap prestasi akademik.

Kedelapan, pengujian yang kedelapan akan menguji apakah pola berpikir dengan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value sebesar 0,001, t-statistic sebesar 2,583, original sampel bernilai positif. Karena

p value bernilai dibawah 0,005, t-statistic bernilai diatas 1,96, dan original sampel positif. Maka, hasil pengujian hipotesis kedelapan membuktikan bahwa pola berpikir dengan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sehingga hipotesis keenam diterima. Dalam hal ini, responden yang memiliki pola berpikir yang baik dalam menjalankan pembelajaran cenderung memperoleh IPK 3,50 sampai dengan 4,00 yang berarti bahwa pola berpikir seorang mahasiswa sangat menentukan bagaimana hasil yang akan diperoleh.

H9: Motivasi Belajar dengan Kemandirian belajar terhadap prestasi akademik

Kesembilan, pengujian yang kesembilan akan menguji apakah motivasi belajar dengan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Nilai pada tabel menyatakan bahwa p value sebesar 0,001, t-statistic sebesar 2,235, original sampel bernilai positif. Karena p value bernilai dibawah 0,005, t-statistic bernilai diatas 1,96, dan original sampel positif. Maka, hasil pengujian hipotesis kesembilan membuktikan bahwa motivasi belajar dengan kemandirian belajar memengaruhi secara signifikan prestasi akademik, sehingga hipotesis kesembilan diterima. Hal tersebut dikarenakan, sebagian besar responden dengan motivasi tinggi dan memiliki keyakinan dalam menjalankan pembelajaran cenderung mendapatkan IPK diatas 3,50. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar meninggalkan pengaruh yang positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini disusun bertujuan akan pemahaman mengenai pengaruh kemampuan penyesuaian diri, pola berpikir, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) adanya pengaruh positif signifikan antara kemampuan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar, (2) adanya pengaruh positif signifikan antara pola berpikir terhadap kemandirian belajar, (3) adanya pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, (4) adanya pengaruh positif signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa, (5) tidak ada pengaruh signifikan antara kemampuan penyesuaian diri terhadap prestasi akademik mahasiswa, (6) adanya pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar berpengaruh terhadap Prestasi akademik mahasiswa, (7) tidak ada pengaruh signifikan antara kemampuan penyesuaian diri dengan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik, (8) adanya pengaruh

signifikan antara pola berpikir dengan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik, dan (9) adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik.

Saran

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah untuk tetap yakin dan memupuk rasa percaya diri dalam penyesuaian diri dengan hal baru karena hal tersebut akan mempengaruhi prestasi akademik, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam belajar dengan sebaik-baiknya persiapan, sehingga lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan dapat mengolah pemikiran lebih kritis, memahami sampai mana kemampuan dirinya agar dapat membantu mahasiswa itu sendiri dalam memotivasi diri untuk menjadi lebih baik, mahasiswa harus lebih yakin mereka dapat mengatasi masalah dengan dirinya sendiri, keyakinan mengatasi masalah dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa dengan prestasi akademik, dan lebih memperhatikan perilaku mereka sebelum menghadapi ujian, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Adi, S. (2012). *HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN 2008 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA PADA MATA KULIAH MANAJEMEN DATABASE*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Akhmad, M. R., Mutiani, & M Adhitya, H. P. (2018). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS . *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 380.
- Andi, S., & Muh, A. (2016). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENERIMA BIDIKMISI UNIVERSITAS TERBUKA STUDI PADA UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH - UT MAKASSAR. *SEMNAS FEKON 2016*, 169.
- Apriani, K. S., Muhsin, & Fahrur, R. (2017). PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, EFIKASI DIRI, DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN. *Economic Education Analysis Journal*, 926.
- Apriani, K. S., Muhsin, & Fahrur, R. (2017). PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, EFIKASI DIRI, DANPENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 934.
- Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. N. (2016). HUBUNGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI DAN POLA BERPIKIR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1943—1951.
- Asep, I. S. (2013). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN SETTING KOOPERATIF JIGSAW TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No.2*, 144.

- Egga, W. N. (2017). *PENGARUH KEMANDIRIAN DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 CEPU*. Malang.
- Elihami. (2016). KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *ISTIQRA'*, 310.
- Forrester, J. W. (1994). System dynamics, systems thinking, and soft OR. *System Dynamics Review*. <https://doi.org/10.1002/sdr.4260100211>.
- Kartin, U., Hamzah, B. U., Franky, A. O., & Raviani, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan. *JAMBURA JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION*, 15.
- MASNITA, M. (2021). *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMK NEGERI 1 PALOPO*. Makassar.
- Miranda, U., Tri Hariyati, N. I., & Nur, I. (2020). PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Al asma: Journal of Islamic Education Vol.2 No.2*, 163.
- Mounts, N., Valentiner, D., Anderson, K., & Bowsell, M. (2006). Shyness, sociability, and parental support for the college transition: Relation to adolescents' adjustment. *Journal of Youth Adolescence*, 35 (1), 71-80.
- Muhibbin, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). PENGARUH INTERAKSI SOSIAL KELUARGA, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nina, I., & Samian. (n.d.). KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. 141.
- Nova, P., & Januardi. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR RASIONAL MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN VARIABEL MODERATOR KEMANDIRIAN BELAJAR. *Jurnal Neraca*, 35.
- Nurgiyanto, S. (2008). "Pengaruh Kekatifan Berorganisasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik Mata Pelajaran Akuntansi di MAN 3 Malang". *Tesis Program Pendidikan Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*.
- Psikologi, U. (2018, Agustus). UniversitasPsikologi.com.
- Purnomowati, R. (2006). . Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006. *Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 323.
- Purwati, Z. D., Denik, W., & Sholeha, R. (2020). BLENDED LEARNING DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN BELAJAR. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 19.
- PUTRI, R. (2019). *PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2018/2019*. Yogyakarta.
- Reza, F. Y., Eliza, & Afnibar. (2018). HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG. *Jurnal bimbingan dan konseling Islam*], 109.

- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI KEBIASAAN BELAJAR SISWA. *Manajerial*, 44-45.
- Siti, K., & Zunaidy, A. S. (2023). STUDI PERSEPSI DAN STRATEGI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS LABUHANBATU DALAM MERAHAI PRESTASI AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 183.
- Sugino, & Edi, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar, Tingkat Kreativitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Mutiara Baru Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Satya Mandiri : Manajemen & Bisnis, Magister Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia*, 28.
- Suhendri, H. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P., & E. S. (2019). KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SDN KARANG JALAK I DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 53-54.
- Tri, & Sunarsih. (n.d.). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN BIMBINGAN AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI STIKES A. YANI YOGYAKARTA.
- Tri, M. W. (2011). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2010/2011*. Surakarta.
- Viktor, H. P., Widiatry, Ressa, P., & Putu Bagus, A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 129.
- Yustinus, W. (2018). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN POTENSI AKADEMIK MATEMATIKA MAHASISWA PAPUA DI JEMBER TERHADAP PRESTASI AKADEMIK*. Jember.
- Zainal, A. (2019). *HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA ANGKATAN 2015 JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR*. Makassar.
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68-76.

Artikel Prosiding

- Fajriana, Yulizar, Bahri, S., & Bakar, A. (2020). PENYESUAIAN DIRI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SMA LABORATORIUM UNSYIAH PADA MASA PANDEMI COVID19. *Prociding Seminar Nasioanal 2020 "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar"*.

Buku

- Azwar, S. (2004). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bishop, C., & Polya, G. (2007). How to Solve It. *The Mathematical Gazette*. <https://doi.org/10.2307/3619013>.
- Bloom, J. (2010). Systems Thinking, Pattern Thinking, and Abductive Thinking as the Key Elements of Complex Learning. 9.
- Haber, R. P., & Runyon. (1984). *Psychology of Adjustment*. America: The Dorsey Press.
- Hair, J. a. (1998). *Multivariate Data Analysis, 5th Edition*. New Jersey: Prentice- Hall, Inc.
- Latief, A. M. (2010). Tanya jawab metode penelitian pembelajaran bahasa. *UM Press*.

- Rukminingsih, M., r. Gunawan Adnan, M. P., & Prof. Mohammad Adnan Latief, M. P. (2020). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Said, A. M., Rusdi, & Muhammad, Y. (2008). *English Instruction in UIN Alauddin: A Case Study of PIKHI*. Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin.
- Sampoerno, P. (2002). *Analisis kualitas Mahasiswa dalam Pencapaian Pendidikannya dengan Menggunakan Metode Partial Least Squares*. Bogor: Program Pasca Sarjana. IPB.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan Keduapuluh, Jakarta.
- Uno, B. H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS. 2nd ed*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yaumi, M. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Antara Harapan dan Kenyataan*.